
Pengalaman PKKMB Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa UNESA

Bagas Ananta Putra¹, Vita Amilus Sholihah², dan Nixon Valentino³
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

[24041184264@mhs.unesa.ac.id¹](mailto:24041184264@mhs.unesa.ac.id)

[20241184039@mhs.unesa.ac.id²](mailto:20241184039@mhs.unesa.ac.id)

[24041184109@mhs.unesa.ac.id³](mailto:24041184109@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak: Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus atau disingkat dengan OSPEK merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) atau Himpunan Mahasiswa di bawah pengawasan pembantu rektor dengan tujuan memberi pengetahuan mengenai kehidupan di kampus terhadap mahasiswa baru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pelaksanaan OSPEK pada pembentukan karakter mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan penelitian observasi wawancara kepada 5 responden mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan Sosiologi Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan OSPEK berdampak pada pengembangan manajemen waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan keterampilan kerja dalam tim. Berdasarkan hasil penelitian, Universitas harus menjadi tempat pembentukan karakter serta OSPEK harus mencakup kegiatan membangun karakter. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan OSPEK dapat menjadikan cara yang efektif untuk mempromosikan pengembangan karakter di antara mahasiswa.

Kata Kunci: Mahasiswa, Ospek, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan berperan pengembangan karakter individu yang dalam membentuk karakter individu mencakup tindakan serta kesadaran peserta didiknya melalui pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. karakter. Dimana pendidikan karakter Pembentukan karakter dalam perguruan tinggi bahkan sudah dilaksanakan sejak awal peserta didik masuk ke dalam perguruan tinggi tersebut.

Di awal masa perkuliahannya mahasiswa dihadapkan dengan pengenalan lingkungan kampus. Secara umum, OSPEK atau yang lebih dikenal dengan orientasi studi dan pengenalan kampus adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menguji mental mahasiswa baru dan memberikan pengetahuan tentang kehidupan kampus.

Maksud dari dilaksanakannya OSPEK adalah mempersiapkan mahasiswa baru untuk memahami realitas kehidupan kampus, mengingat perbedaannya dengan kehidupan sekolah (Ningrum, 2018). Orientasi Studi Pengenalan Kampus atau OSPEK sering kali dianggap sebagai momen transisi dari dunia sekolah menengah ke dunia perkuliahan yang lebih kompleks. Selain berfungsi sebagai pengenalan terhadap lingkungan akademik dan sosial, OSPEK juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Dalam hal ini, OSPEK juga merupakan proses yang dapat mempengaruhi kepribadian, sikap, serta nilai-

nilai yang akan dibawa oleh mahasiswa selama perjalanan studi mereka.

Dalam pelaksanaannya, OSPEK diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan di bawah pengawasan pembantu rektor. OSPEK bertujuan mengenalkan mahasiswa baru pada berbagai aspek kehidupan kampus, termasuk peraturan, kurikulum, etika, dan organisasi kemahasiswaan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk berkenalan dengan pimpinan universitas dan fakultas, serta memulai langkah awal dalam pengembangan budaya akademis (Paramono et al., 2019). Selain itu OSPEK sering dikaitkan dengan kegiatan formal yang berfokus pada aturan-aturan kampus.

OSPEK juga diidentifikasi sebagai wadah pembentukan kemampuan mahasiswa dalam kerja sama dalam tim. Faktor internal seperti pola pikir kritis, kedisiplinan, dan kreativitas sangat penting dalam membentuk sikap moral yang kuat. Dalam hal ini OSPEK tidak hanya sebagai kegiatan rutin yang harus diselesaikan, tetapi juga sebagai momentum bagi setiap mahasiswa yang memasuki dunia perkuliahan.

Namun, perlu diingat bahwa pembentukan karakter individu tidak sepenuhnya bergantung pada pelaksanaan OSPEK saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor individual dan lingkungan sejak dini. OSPEK yang sering dianggap tidak bermanfaat, nyatanya mempunyai fungsi dan rasa tersendiri (Adelfa, 2023).

Karakter tidak dapat datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan tertanam dalam diri siswa (Masyudi et al., 2023). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah kegiatan orientasi studi pengenalan kampus berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan sejauh mana orientasi studi pengenalan kampus memengaruhi pembentukan karakter.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode Kualitatif. Kriteria yang ditetapkan untuk para responden adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan program studi Sosiologi Universitas Negeri Surabaya yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus dari tahap orientasi universitas sampai orientasi program studi. Penelitian ini mengambil 5 mahasiswa baik dari program studi Ilmu Komunikasi atau program studi Sosiologi sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerja Sama Dalam Tim

Kerja sama dalam tim memuat perbedaan pendapat dan menyatukan perbedaan tersebut, dengan adanya kerja sama menimbulkan timbal balik dan manfaat yang didapat dari orang lain (Kusuma, 2018). Dari hasil yang didapatkan, diketahui bahwa pilihan terbanyak dari lima responden adalah “cukup berpengaruh”. Kemudian diikuti oleh jawaban “sangat berpengaruh” dan “sedikit berpengaruh” Dari lima responden jawaban “tidak berpengaruh” menempati jawaban yang paling sedikit dipilih.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OSPEK sebagai wadah pembentukan karakter berpengaruh dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam kerja sama dalam tim. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pelaksanaan orientasi studi dengan nilai-nilai karakter mahasiswa, Nilai-nilai seperti pengelolaan waktu, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja keras, yang tercermin dalam diri seseorang yang dapat membentuk sikap moral.

Bersikap ramah, saling tolong menolong tanpa mengharap imbalan apa pun, dan membuang sampah sesuai tempatnya. Tanggung Jawab terhadap tugas mengajarkan kepada mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh terhadap kewajiban mahasiswa dengan mengerjakan tugastugasnya baik dari dosen ataupun dari organisasi. Kerja sama dalam tim dapat membentuk karakter mahasiswa untuk mampu bekerja bersama dan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

Manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan bantuan dari orang lain untuk bertukar

pikiran. Pengelolaan waktu dapat membantu seseorang untuk memperkuat karakter dalam menghormati hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban diantaranya belajar dan menghargai waktu.

2. Pengelolaan Waktu Yang Efisien

Pengelolaan waktu adalah sikap dan proses perencanaan penggunaan waktu yang digunakan untuk menjalankan aktivitas tertentu secara sadar dan terkontrol untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas (Gea, 2014). Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Sosiologi, pengelolaan waktu sangat penting untuk diterapkan baik dalam pemahaman dan pembelajaran.

Dari wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa beberapa mahasiswa terbanyak jawaban yang dipilih responden adalah “cukup berpengaruh”. Kemudian diikuti oleh jawaban “sedikit berpengaruh” dan “sangat berpengaruh”. Dari lima responden tidak ada yang memilih jawaban “tidak berpengaruh”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OSPEK sebagai wadah pembentukan karakter berpengaruh dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan waktu.

3. Tanggung Jawab Terhadap Tugas

Tanggung jawab dapat dijelaskan sebagai sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya terhadap individu, orang lain, sekitarnya, kita juga harus menghormati bangsa, negara serta Tuhan Yang Maha Esa (Ardila et al., 2017).

Sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sangat penting untuk dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar (Maulidiah et al., 2022). Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa beberapa responden terbanyak jawaban yang dipilih adalah “cukup berpengaruh”. Kemudian diikuti oleh jawaban “sangat berpengaruh” dan “sedikit berpengaruh” dari lima responden. Jawaban “tidak berpengaruh” menempati jawaban yang paling sedikit dipilih. Dalam hal ini pelaksanaan OSPEK sebagai wadah pembentukan karakter berpengaruh dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam ketanggung jawaban mereka.

Melalui analisis tersebut selaras dengan penjelasan dalam penelitian oleh Ardila et al. (2017) yang memaparkan bahwa sikap seseorang menjalankan kewajibannya terhadap diri sendiri yaitu belajar dan mengerjakan tugasnya, dan memberikan pengaruh

terhadap masyarakat sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada masa depan individu. Dari masalah hukum hingga gangguan pendidikan, kesehatan fisik dan mental yang terpengaruh, hingga gangguan hubungan sosial, dampak kenakalan remaja sangat penting untuk dipahami.

Oleh karena itu, penting untuk mendukung remaja dengan pendekatan yang penuh perhatian, pendidikan yang kuat, dan peluang untuk memperbaiki perilaku mereka sebelum masalah ini merusak masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadhan, S. (2022). Nilai Asaady, M. A., Fitriani, N., Putri, S. A., & Rizkyanfi, M. W. (2023).
- Atos, A. (2014). TIME Guru dalam Mengurangi Hayya dan Implementasinya Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.54314/jpe.v9i1.8> Karakter Moral, Spritual, dan Sosial. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 192–197. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718> Mahasiswa. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), Mahasiswa. Prosiding Seminar MANAGEMENT: Menggunakan
- Maulidiah, R. H., Nasution, T. A., Nita, Y. S. S., Sitorus, K. A. N., & Mengembangkan Kesiapan Karir Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019, 1(1), 308–314. Retrieved from <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/3275>
- Restri, A. N., Muhammad, J. F., Ningrum, A. I. (2018). Bullying dan Kekerasan (Studi Kualitatif Ospek Fakultas di Universitas Airlangga). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 37.
- Paramono, D., Ristiono, H., & Bhakti, C. P. (2019). Model Program Pendidikan Karakter



Pada Novel Pengaruh Pelaksanaan Orientasi Pengenalan Kampus Untuk Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja melalui Pendidikan

Rostiara Masyudi, A., Damayanti, W., & Lushinta, I. P. (2023). Peran Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Pembentukan Karakter Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, 5(45), 777–785.